
Analisis Pengaruh Faktor Mikroekonomi dan Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014

Dwi Handiyatmoko¹⁾

Abstract

Economic activities in a country cannot be separated from banking activities. Banking has a function as a financial intermediation institution where banks become a liaison between units that experience excess funds (surplus units) and parties that are underfunded (minus units). Profitability is the most important element in assessing banking prospects.

This study aims to review and provide information about factors that affect the profitability of banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors that influence profitability in this study are categorized into microeconomic factors that include financial performance and macroeconomic indicators that include macroeconomic reviews.

Research objects include banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010 to 2014. During the research period there were 30 banks that had been listed on the Indonesia Stock Exchange. This study examined and analyzed how the influence of microeconomic variables described with financial performance including NPL, LDR, CAR, and BOPO as well as the influence of macroeconomic indicators consisting of Economic Growth (GDP), Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on the profitability of banks that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The data was obtained based on bank publication reports on the website of the relevant bank and macro data obtained from the websites of Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and the Central Statistics Agency (BPS).

The results showed that partially, all microeconomic variables (NPL, LDR, CAR, BOPO) affect bank profitability, while macroeconomic indicator variables (GDP, Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate) have no effect on bank profitability.

Keywords: ROA, NPL, LDR, CAR, BOPO, GDP, Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate

¹⁾ Dosen Universitas Borobudur

Tgl diterima: 14 September 2020

Tgl diterbitkan: 26 Oktober 2020

A. PENDAHULUAN

Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998). Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari bank itu ialah sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana sebagai sarana pembangunan ekonomi, yang berarti bank memberikan

kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara, laba menjadi sangat penting karena sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan meminjamkan sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dalam menjaga fungsi tersebut dapat berjalan dengan lancar maka sebuah bank harus dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menghasilkan laba yang tinggi.¹

Bank berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui peningkatan pendapatan nasional sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong bergeraknya dunia usaha sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasional.

Berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu pula pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi

eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia.²

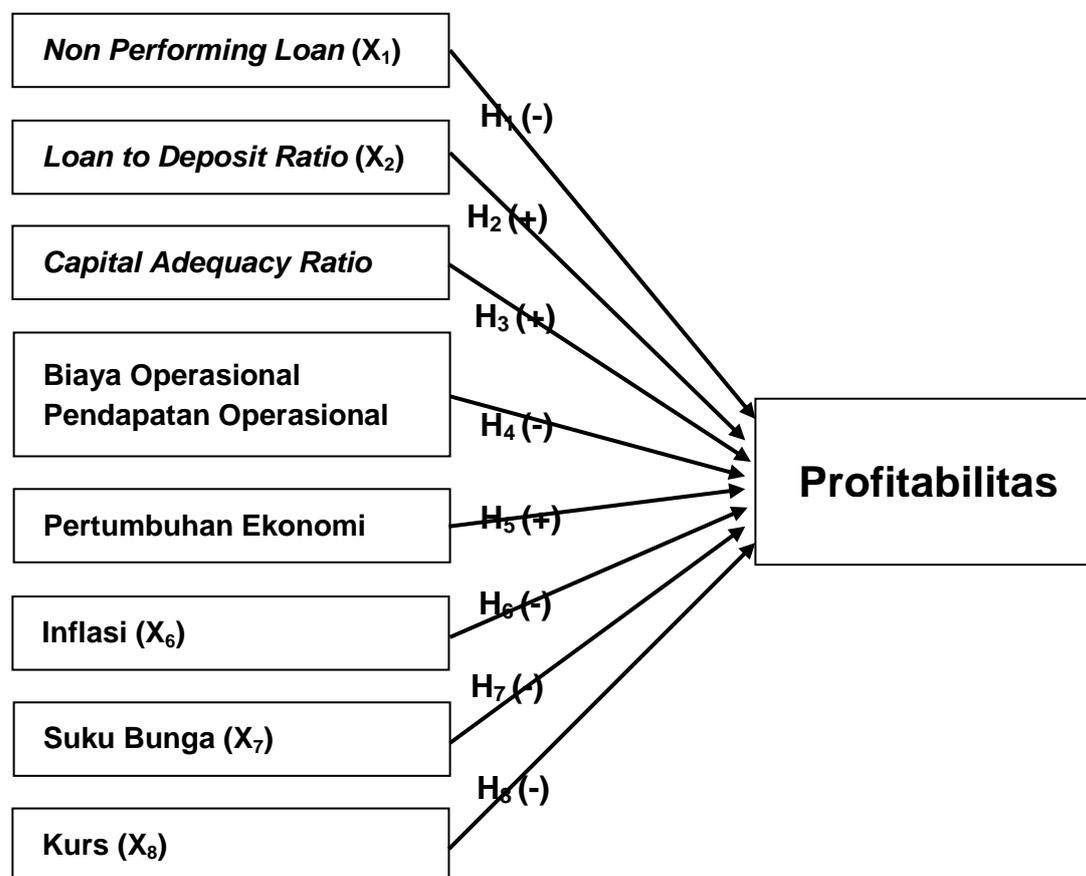
Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return on Asset (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.³

1 Surya Devi Pranata "Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

2 Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)", *Diponegoro Journal Of Management* Volum 2., Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> ISSN (Online): 2337-3792

3 Melinda Purnamasari dan Febrina Nafasati P, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Yang Terdaftar di BEJ Periode Tahun 2006 – 2009"

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS



1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)
Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada

debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan).

H3 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

H4 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga menjadi indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba.⁴

H5 : Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

6. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan

⁴ Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam (2013)

dari sektor kredit akan menjadi kecil, maka berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

H6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

7. Pengaruh Suku Bunga (SBI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Kenaikan *BI rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet. Semakin tinggi kredit macet maka akan mempengaruhi profitabilitas bank.

H7 : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

8. Pengaruh Nilai Tukar/Kurs terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai tukar terkait dengan mata uang Negara lain (*foreign currency*) dari suatu perekonomian. Rasio pertukaran (harga) yang menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain disebut dengan nilai tukar (*exchange rate*). Menguatnya nilai

tukar karena mekanisme pasar disebut apresiasi sedangkan melemahnya nilai tukar mata uang karena kekuatan pasar disebut depresiasi. Nilai tukar akan memberikan resiko kepada bank terutama yang melakukan transaksi yang terkait dengan mata uang asing baik dari sisi aktiva maupun dari sisi pasiva. Ketidakstabilan nilai tukar akan menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam mengelola aktiva dan kewajiban yang dimilikinya dalam mempertahankan keuntungan sesuai target.

H8 : Nilai Tukar/kurs berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode Maret 2015 sd Agustus 2015.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian Eksplanatori (*Explanatory Research*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.⁵ Variabel tersebut adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Kurs sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel dependen.

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2009, h 78

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014. Berdasarkan data BEI per Maret 2015 terdapat 30 perusahaan perbankan yang sudah listed.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶

4. Definisi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dirumuskan, variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Merupakan variabel tak bebas yang diperkirakan atau diduga nilainya. Dalam hal ini berupa profitabilitas pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

b. Variabel Independen

Merupakan variabel bebas. Dalam hal ini berupa NPL, LDR, CAR, BOPO, PDB, Inflasi, SBI, dan Kurs pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Variabel-variabel yang telah diidentifikasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Profitabilitas (Y)

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan Selamat

Riyadi,⁷ sedangkan menurut (Dendawijaya) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.⁸

2) NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank *dengan* kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut.

3) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana *pihak* ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan.

4) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya).⁹

7 Selamat, Riyadi, 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

8 Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

9 Dendawijaya, 2009. Op. cit

6 Sugiyono, Op Cit hal 79

- 5) Efisiensi Operasional (BOPO)
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.
Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- 6) Pertumbuhan ekonomi (GDP)
Pertumbuhan ekonomi (GDP) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga menjadi indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno).
- 7) Tingkat Inflasi

- Tingkat Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.
- 8) Suku Bunga SBI
Suku bunga SBI merupakan indikasi level suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Penentuan BI Rate biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan (Januari, April, Juli, dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi BI Rate yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi.
 - 9) Kurs
Nilai tukar mata uang asing merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Dalam penelitian ini digunakan nilai tukar mata uang asing direct quote (USD/IDR).
Secara lengkap variabel-variabel yang digunakan dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Skala Pengukuran	Sumber
NPL <u>Kredit tidak lancar</u> Total Kredit	Risiko kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan total kredit	Rasio	Laporan keuangan bank yang bersangkutan
CAR <u>Modal (Inti+Pelengkap)</u> Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	Bagaimana bank mampu menanggung resiko dari kredit (aktiva produktif) yang beresiko	Rasio	

LDR <u>Total Kredit yg diberikan</u> Total Dana Pihak Ketiga	Mengukur seberapa banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam kredit	Rasio							
BOPO <u>Beban Operasional</u> Pendapatan Operasional	Seberapa besar beban perusahaan membiayai penghasilannya	Rasio							
GDP	Nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara pada suatu tahun	Rasio	www.bps.go.id www.bi.go.id						
Tingkat Inflasi	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus	Rasio	www.bi.go.id www.bps.go.id						
Suku Bunga	Suku bunga Bank Indonesia	Rasio	www.bi.go.id						
<i>Kurs / Nilai Tukar</i>	Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat	Rasio	www.bi.go.id						
Profitabilitas Perbankan (Y) ROA = <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">Laba sebelum pajak</td> <td style="text-align: center;">x</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">ROA = $\frac{\quad}{\quad}$</td> <td style="text-align: center;">100%</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Rata-rata total aset</td> <td></td> </tr> </table>	Laba sebelum pajak	x	ROA = $\frac{\quad}{\quad}$	100%	Rata-rata total aset		Rasio yang menunjukkan kinerja keuangan bank dalam suatu tahun	Rasio	Laporan keuangan bank yang bersangkutan
Laba sebelum pajak	x								
ROA = $\frac{\quad}{\quad}$	100%								
Rata-rata total aset									

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen berupa indikator perekonomian dan perbankan

yang berkaitan dengan variabel mikroekonomi dan indikator makroekonomi serta profitabilitas perbankan. Data dikumpulkan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

6. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model 1

Persamaan regresi variabel mikroekonomi dan indikator makroekonomi :

$$Y = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3CAR + b_4BOPO + b_5GDP + b_6INF + b_7SBI + b_8KURS + \epsilon$$

Model 2

Persamaan regresi variabel mikroekonomi :

$$Y = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3CAR + b_4BOPO + \epsilon$$

Persamaan regresi variabel indikator makroekonomi :

$$Y = a + b_5GDP + b_6INF + b_7SBI + b_8KURS + \epsilon$$

Y = Variabel terikat
(Profitabilitas/ROA)
NPL = *Non Performing Loan* (Variabel bebas 1)
LDR = *Loan to Deposit Ratio* (Variabel bebas 2)
CAR = *Capital Adequacy Ratio* (Variabel bebas 3)
BOPO = Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (Variabel bebas 4)
PDB = Pertumbuhan Ekonomi/PDB (Variabel bebas 5)
INF = Inflasi (Variabel bebas 6)
SBI = Suku Bunga/SBI (Variabel bebas 7)
KURS = Nilai Tukar/Kurs (Variabel bebas 8)
a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 ε = *error/residual*

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel.¹⁰ Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga pendekatan tersebut :

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pool Least Square*)
2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effects Model*)
3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Untuk memilih metode apa yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Perlu dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow, digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (apabila $p\text{-value} > 0,05$) atau *fixed effect* (apabila $p\text{-value} < 0,05$).
2. Apabila hasil dari $p\text{-value} < 0,05$, maka akan digunakan Uji Hausman

untuk memilih antara model *fixed effect* (apabila $p\text{-value} < 0,05$) atau *random effect* (apabila $p\text{-value} > 0,05$).¹¹

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS. Distribusi data yang tidak normal, ditandai dengan signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) yang bernilai kurang dari ($<$) 5%. Sebaliknya, distribusi normal suatu data, ditandai dengan signifikansi yang bernilai lebih dari ($>$) 5%.

b) Uji Multikolinieritas

Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Correlation Matrix menggunakan program eviews 8. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai correlation antar variabel independen lebih kecil dari 0,85 (correlation $< 0,85$).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan metode korelasi Glejser, yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (2-tailed), jika signifikansi lebih dari ($>$) 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji-t

Uji-t atau lebih dikenal dengan test statistic merupakan pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. t-test digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi. Menurut Gujarati uji signifikansi adalah prosedur di mana hasil sampel yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan

10 Dhea Putri Hadinata, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Periode 2009-2011), (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2013), p. 65.

11 Marno Verbeek, A Guide to Modern Econometrics. Fourth Edition. (John Wiley & Sons, Ltd), p. 385.

dari hipotesis nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dibuat atas dasar nilai test statistic yang dihasilkan.

D. PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) dari data perbankan yang sudah *listed* di BEI adalah 0,140. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi antar

variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi tidak ada yang melebihi 0.85. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau dengan kata lain, data telah bebas dari masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser memperoleh hasil bahwa terdapat satu variabel independen yaitu BOPO yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi analisa menggunakan data panel tidak mewajibkan untuk bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sehingga masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diabaikan.

4) Hasil Pengujian Model

	MODEL 1		MODEL 2			
	Koefisien	Probabilitas	Mikroekonomi		Makroekonomi	
			Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
C	-0.289592	0.2439	0.087640	0.0000	-0.563362	0.1225
NPL	-0.227174	0.0000	-0.226896	0.0000		
LDR	-0.044768	0.0001	-0.044809	0.0000		
CAR	-0.052442	0.0216	-0.050336	0.0269		
BOPO	-0.022848	0.0000	-0.023394	0.0000		
GDP	0.004743	0.3023			0.007276	0.3058
INFLASI	0.015091	0.3069			-0.009728	0.6665
SUKU BUNGA	-0.082917	0.1483			-0.071029	0.4205
KURS	0.067323	0.1789			0.110254	0.1261

Sumber: Output Eviews 8

Berdasarkan tabel di atas maka hasil regresi persamaan adalah sebagai berikut:

Model I

$$ROA = - 0.289 - 0.227NPL - 0.044LDR - 0.524CAR - 0.022BOPO + 0.004GDP + 0.015INF - 0.082SBI + 0.067KURS$$

Model II

$$ROA \text{ Mikroekonomi} = 0.087 - 0.227NPL - 0.045LDR - 0.050CAR - 0.023BOPO$$

$$ROA \text{ Makroekonomi} = - 0.563 + 0.007GDP - 0.010INF - 0.071SBI + 0.110KURS$$

Berdasarkan pada tabel 4.8, maka dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara partial yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut :

- 1) H_1 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
NPL di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_{01} ditolak.
- 2) H_2 : LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
LDR di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan

model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* sebesar 0,0001 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{02} ditolak.

- 3) H_3 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas CAR di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_{03} ditolak.
- 4) H_4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BOPO di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_{04} ditolak.
- 5) H_5 : GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas GDP di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* sebesar 0,30 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{05} gagal ditolak.
- 6) H_6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Inflasi di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 dan model 2 mempunyai nilai *probability t-statistic* menggunakan model 1 sebesar 0,31 dan model 2 sebesar 0,67 dimana kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{06} gagal ditolak.
- 7) H_7 : Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Suku Bunga di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1 mempunyai nilai *probability t-statistic* menggunakan model 1 sebesar 0,15 dan model 2 sebesar 0,42 dimana kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{07} gagal ditolak.
- 8) H_8 : Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Kurs di Indonesia untuk tahun penelitian dengan menggunakan model 1

mempunyai nilai *probability t-statistic* menggunakan model 1 sebesar 0,18 dan model 2 sebesar 0,13 dimana kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{08} gagal ditolak.

E. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mikroekonomi dan indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
5. Pertumbuhan Ekonomi (GDP) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
6. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang *listed* di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.

7. Suku Bunga (BI_Rate) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang listed di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.
8. Kurs tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang listed di bursa efek Indonesia periode Tahun 2010 - 2014.

2) Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian, implikasi hasil penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada Bab IV adalah sebagai berikut :

1. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus dapat menekan NPL.
2. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga.
3. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus dapat mengelola modal yang ada secara efektif.
4. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus menurunkan BOPO.
5. GDP, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs sebagai variabel indikator makroekonomi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini mengindikasikan untuk profitabilitas perusahaan perbankan yang sudah listed di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh faktor makroekonomi.

3) Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam menganalisis lebih banyak variable seperti NIM, *bank size*,

kapitalisasi pasar terhadap total aset, dan lain sebagainya yang dianggap dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah data sampel yang digunakan dan dapat lebih memperluas sampel yang tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan saja, tapi pada perusahaan lainnya agar bisa digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Surya Devi Pranata dan Al Muizzudin F. SE.,ME “Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014)” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)”, *Diponegoro Journal Of Management* Volum 2., Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> ISSN (Online): 2337-3792
- Melinda Purnamasari dan Febrina Nafasati P, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Yang Terdaftar di BEJ Periode Tahun 2006 – 2009”
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Selamet, Riyadi, 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta :

- Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, 2009, h 78
- Dhea Putri Hadinata, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Periode 2009-2011), (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2013), p. 65.
- Marno Verbeek, A Guide to Modern Econometrics. Fourth Edition. (John Wiley & Sons, Ltd), p. 385.
- Damodar N. Gujarati, Basic Econometrics 4th edition, (New York: McGraw-Hill, 2004), h.129